

DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA DAN PENDAPATAN PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI DESA REJOSOPINGGIR KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Siti Munawaroh¹ Silvy Eka Vebyyanti²

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

²Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Email: ¹ sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com, ² silvyaeka39@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2542>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v6i1.2542>

Abstract

Covid-19 is still ongoing in Indonesia more or less in the last 3 (three) - 4 (four) years, or from 2019-2022, also in 2022 at the end of January a new type appeared that has greatly disturbed the public, or the new type of "micron" variant, which will obviously affect the economy of society, both from a macroeconomic and a microeconomic point of view. Faced with this problem, it is necessary to know the impact of Covid-19 on the prices of goods available to the community and on the income earned by the community during the Covid-19 epidemic. In this study, the author will explain the impact of Covid-19 on the prices and income of bamboo woven craftsmen in Jati Menok village, Rejosopinggir village, Tembelang district, Jombang regency. The research method used is qualitative descriptive, this is looking at the events that happen in the bamboo woven craftsmen in the village of Rejosopinggir, Jati Menok Hamlet on the price of the goods produced and the income of the bamboo craftsmen woven with the research can provide a discourse on the phenomenon of the impact of the Covid-19 pandemic. This research was conducted on the people of Jati Menok Hamlet, in the village of Rejosopinggir, as bamboo weaving craftsmen who have been going on for generations. The procedure in this study was conducted in several stages which included interviews, controlled actions, documentation, reduction and reflection (conclusions). Data processing results show that there is a relationship or impact between the ongoing covid-19 pandemic and the pricing and income determination of bamboo weaving craftsmen in Menok Hamlet, Rejosopinggir Village, Tembelang District, Jombang Regency with a correlation coefficient of 0.361 taking into account the coefficient R^2 , the magnitude of the impact of the covid-19 pandemic can be seen, in particular bamboo weaving craftsmen in Menok Hamlet, Rejosopinggir Village, Tembelang District, Jombang Regency and in general for the economy for people who process in micro, small and medium-sized enterprises (MSME) with an impact value of 0.339 (3.4%) on the pricing and income decisions of handcrafted bamboo fabrics.

Keywords: Price, Income and Craftsmen of Bamboo Weaving

Abstrak

Covid-19 masih berlangsung di Indonesia kurang lebih selama 3 (tiga) – 4 (empat) tahun terakhir yakni dari tahun 2019-2022, bahkan pada tahun 2022 bulan Januari akhir muncul salah satu jenis baru yang sangat meresahkan masyarakat yakni jenis varian baru “omicron”, tentunya hal ini berpengaruh terhadap perekonomian yang ada pada masyarakat baik secara makro ekonomi maupun secara mikro ekonomi. Melihat persoalan ini, perlu mengetahui adanya dampak Covid-19 terhadap harga barang yang ada masyarakat dan pendapatan yang diperoleh masyarakat

selama Covid-19 berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan dampak Covid-19 terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Dusun Jati Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang dipakai yaitu statistik deskriptif kualitatif, hal ini melihat kejadian yang terjadi pada pengrajin anyaman bambu di Desa Rejosopinggir Dusun Jati Menok terhadap harga barang yang dihasilkan dan pendapatan dari pengrajin anyaman bambu dengan penelitian dapat memberikan wacana mengenai fenomena dampak dari pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu Desa Rejosopinggir sedangkan untsampel masyarakat Dusun Jati Menok selaku pengrajin anyaman bambu yang sudah berlangsung secara turun temurun. Diperoleh hasil pengolahan data dengan keterkaitan atau dampak -19 yang sedang terjadi dengan penentuan harga dan pendapatan dari para pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan koefisien kolerasi sebesar 0,361 (3,61 %) dengan memperhatikan, maka dapat diketahui besarnya pengaruh pandemic covid-19 khususnya pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dan umumnya untuk perekonomian bagi masyarakat yang berproses pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan dampak nilai 0,339 (3,4%) terhadap keputusan penentuan harga dan pendapatan hasil kerajinan anyaman bambu.

Kata Kunci: Harga, Pendapatan dan Pengrajin Anyaman Bambu

Pendahuluan

Dampak dari COVID-19 juga mempengaruhi perekonomian baik dari makro ekonomi maupun dari mikro ekonomi, dan akan berimbas kepada kebijakan ruang lingkup finansial atau keuangan pemerintah dan perekonomian masyarakat. Ada berbagai jenis ruang lingkup dalam perekonomian secara mikro yang ada pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada ruang lingkup masing-masing untuk daya saing pada setiap orang maupun kelompok.

Harga dan pendapatan merupakan korelasi yang saling berkaitan dalam ilmu ekonomi, apabila harga barang naik maka pendapatan individu atau kelompok akan mengalami penurunan dan apabila harga turun maka pendapatan akan mengalami kenaikan, akan tetapi hal ini berbanding terbalik pada masa pandemi COVID-19. Terjadinya pandemi COVID-19 berlangsung hampir 4 (empat) tahun menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan, dan sebagian harga barang juga mengalami penurunan karena tingkat konsumtif masyarakat menurun, pendapatan juga semakin menurun karena daya beli masyarakat juga menurun meskipun harga barang diturunkan oleh pihak rumah tangga produksi. Hal ini senada yang disampaikan oleh Martinus Robert Hutauruk customer cost yakni wujud dari harga yang normal secara tidak langsung berpengaruh terhadap buying decision. Masih ada beberapa konsumen yang berupaya dalam mencari harga paling rendah, namun mengalami kelangkaan mencari konsumen dengan mudah menerima harga barang dalam situasi pandemi seperti ini. Sehingga faktor-faktor harga barang tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap psychological dan buying decision. Dengan kata lain ada nya pandemi COVID-19 antara harga dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumtif masyarakat, karena pada masa pandemi COVID-19 pendapatan mengalami penurunan, meskipun harga barang diturunkan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumtif masyarakat.

Desa Rejosopinggir merupakan desa yang wilayahnya berada di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Secara geografis, desa Rejosopinggir terletak di sebelah utara Kabupaten Jombang yang mempunyai jarak sekitar 11 km dari pusat kota Jombang. Terhitung dari data laporan bulan Oktober 2021, desa Rejosopinggir mempunyai 4478 penduduk yang tersebar di setiap dusun yang ada di dalam desa. Desa Rejosopinggir terdapat 4 dusun yaitu dusun Rejoso, Kedunglopis, Jatimenok, dan Kedunggalih. Disalah satu dusun, yakni dusun Jati Menok merupakan penghasil kerajinan dari anyaman bambu, kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu mata pencaharian dari masyarakat sekitar. Rata-rata kerajinan anyaman menghasilkan sesek (lembaran dari potongan bambu yang dilipat dan dibentuk akhirnya berbentuk seperti sebuah tikar, ukuran kurang lebih $P \times L = 160\text{cm} \times 200\text{cm}$) dan Wedek (hampir sama seperti sesek, yang membedakan ukuran dengan bentuk persegi $70\text{cm} \times 70\text{cm}$ dan pinggiran dari wedhek yang dirapatkan dengan potongan bambu kecil), harga dari 1 (satu) lembar sesek kisaran Rp.15.000 – Rp.18.000 sedangkan untuk harga Wedhek 1 (satu) lembar kisaran harga Rp.10.000 – Rp.13.000,-. Pada masa pandemi COVID-19 hasil dari pembuatan anyaman bambu masyarakat dusun Jati Menok tetap yakni kisaran 2 lembar perminggu, akan tetapi berbeda dengan tingkat penjualan, kisaran penjualan untuk sesek yang tiap minggu bisa 1 (satu) atau 2 (dua) lembar kini bisa laku 3 (tiga) minggu sekali atau bahkan 4 (empat) minggu sekali dengan hanya menjula 2 lembar sesek dan 5 (lima) sampai 6 (enam) untuk wedhek, biasanya sebelum pandemi untuk wedhek bisa terjual 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) lembar wedhek, berarti daya turun masyarakat mengalami penurunan dan tentunya pendapatan masyarakat yang ada pada dusun Jati Menok juga mengalami penurunan karena tingakat penjualan yang menurun.

Pandemi COVID-19 memberikan fenomena yang sangat luar biasa terhadap pelaku ekonomi terutama bagi pengrajin anyaman bambu di desa Rejosopinggir dusun Jati Menok, hal ini terjadi karena kebanyakan pengrajin menjual hasil kerajinannya dengan menawarkan barang hasil kerajinannya dari desa atau wilayah satu ke desa atau wilayah yang lain, dengan menjual face to face atau beberapa yang diambil oleh penyotok barang hasil anyaman untuk di ambil. Dengan keadaan pandemii COVID-19 himbauan dari pemerintah untuk menjaga jarak, membatasi kerumuman dan mobilitas kerja tentunya akan mempengaruhi masyarakat untuk pergi atau melakukan kegiatan di luar rumah, hal ini juga akan mempengaruhi masyarakat yang awalnya mereka mengetahui adanya penjual hasil anyaman bambu yang lewat di depan rumah yang kemudian menawar dan akhirnya membeli, tentunya terjadi sebaliknya masyarakat enggan memberhentikan penjual apalagi menawar barang karena ketakutan warga mengenai COVID-19. Dan untuk penyotok barang yang awalnya dengan mudah mengambil barang hasil anyaman dengan adanya batasan-batasan atau penyekatan tentunya akan mengurangi laju mobilitas dari penyotok tersebut, yang awalnya 1 minggu bisa 2 kali mereka mengambil dengan adanya pandemi hanya menjadi 1 kali atau bahkan 2 minggu sekali baru mengambil barang hasil kerajinan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian “Dampak COVID-19 Terhadap Harga dan Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif, dimana metode ini merupakan metode dengan pendekatan yaitu menggunakan penyelidikan tentang masalah-masalah social yang ada kemudian di uji dengan teori yang terdiri dari variabel-variabel bebas maupun terikat, dan dapat diukur dengan angka kemudian dianalisa dengan teknik statistik untuk menentukan langkah generalisasi prediktif teori untuk menentukan kebenaran dari sebuah penelitian. Pendekatan kuantitatif pada hakekatnya menghubungkan diantara variabel-variabel yang dianalisis atau yang sedang dilakukan observasi dengan memakai teori obyektif (Sujarweni, 2014). Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier yang bertujuan untuk melihat suatu pengaruh masing-masing variabel, pandemic covid-19 yang sedang berlangsung (Y) yakni pengaruh variabel harga (X1) variabel pendapatan (X2).

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek dan subjek terdapat kualitas atau jumlah dan ciri khas tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Rejosopinggir dan sampel yang digunakan sebagian dari jumlah dan karaktersitik yang dimiliki oleh populasi yang ada (Sugiyono, 2016). Maka pada penelitian ini untuk sampel masyarakat Dusun Jati Menok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi covid-19 yang sedang berlangsung terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penggunaan metode bertujuan mendapatkan kebenaran yang dapat di pertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah atau real dan tentunya akurat dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi: (1) Angket atau kuisioner; (2) observasi atau pengamatan; (3) interview atau wawancara. Dari pemaparan uraian di atas, rancangan penelitian ini membahas 2 variabel yaitu harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu dengan adanya Covid-19 di Dusun Menok Desa Rejosopinggir. Dalam uji hipotesis yang telah peneliti sampaikan, menganalisis data, peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Ganda. Dan dalam olah data yang digunakan penelitian, penelitian menggunakan program SPSS 21 For Windows.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan variabel dampak *covid-19* terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman

bambu, hal ini untuk mengetahui berapa komposisi rata-rata dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif hasil dari *SPSS 21 for windows*;

	Mean	Std. Deviation	N
Dampak Covid-19	2.7889	.88043	25
Harga	3.1667	.92712	25
Pendapatan	3.0444	.89833	25

Tabel 1.3. *Komposisi Rata-Rata Perhitungan SPSS 21*

Rentang skor yang digunakan yaitu ;

Rentang skor 1,0 – 2,0 = Kurang Berpengaruh

Rentang skor 2,1 – 3,0 = Berpengaruh

Rentang skor 3,1 – 4,0 = Cukup Berpengaruh

Rentang skor 4,1 – 5,0 = Sangat Berpengaruh

Hasil perhitungan *SPSS 21 For windows* dari pengolahan data bahwasanya adanya pandemi *covid-19* terhadap harga anyaman bambu dari pengrajin bambu yang berjumlah 25 warga di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang cukup mempengaruhi dalam penentuan harga dari tiap-tiap barang kerajinan yang dihasilkan. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil kerajinan anyaman bambu mempunyai dampak yang cukup berpengaruh terhadap tingkat pendapatan warga yang mempunyai sumber pendapatan dari anyaman bambu.

1. Analisa Model *Summary SPSS 21 For windows*

Pembahasan selanjutnya mengenai analisis model *summary SPSS 21 For windows*, pembahasan dalam analisis ini untuk membuktikan perihal keterkaitan antara keseluruhan variabel dampak *covid-19* terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Berikut tabel hasil dari *SPSS 21 For windows*;

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.2640(a)	.071	.0590	.85406	.071	6.593	1	20	.013
2	.4240(b)	.178	.1610	.80772	.112	11.640	1	19	.002
3	.6010(c)	.362	.3390	.71674	.183	24.587	1	18	.000

Tabel 1.4. *Komposisi Model Summary*

- a Predictors: (*Constant*), Harga
- b Predictors: (*Constant*), Pendapatan
- c Predictors: (*Constant*), Harga dan Pendapatan

Diperoleh hasil pengolahan data dengan model *summary* dari tabel 1.3 bahwa ada keterkaitan atau dampak antara pandemic covid-19 yang sedang terjadi dengan penentuan harga dan pendapatan dari para pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan hasil koefisien kolerasi sebesar 0,361 dengan memperhatikan hasil *koefisien R²*, dapat diketahui besarnya pengaruh pandemic *covid-19* khususnya pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dan umumnya untuk perekonomian bagi masyarakat yang berproses pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan dampak nilai 0,339 (3,4%) terhadap keputusan penentuan harga dan pendapatan hasil kerajinan anyaman bambu.

2. Interpretasi

Interpretasi data yang dihasilkan dari perhitungan *SPSS 21 for Windows* digunakan peneliti dalam menggunakan uji varian ganda dengan koefisien regresi melalui uji ANOVA dan dari hasil uji *Coefficients*. Berikut hasil uji program *SPSS 21 for Windows*.

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.802	1	4.802	6.584	.012(a)
	Residual	64.187	88	.729		
	Total	68.989	89			
2	Regression	12.382	2	6.191	9.515	.000(b)
	Residual	56.607	87	.651		
	Total	68.989	89			
3	Regression	24.927	3	8.309	16.218	.000(c)
	Residual	44.062	86	.512		
	Total	68.989	89			

Tabel 1.5. Hasil Uji ANOVA

- a Predictors: (*Constant*), Harga
b Predictors: (*Constant*), Pendapatan
c Predictors: (*Constant*), Harga dan Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.995	.322		6.196	.000	1.355	2.636				
Harga	.251	.098	.264	2.566	.012	.056	.445	.264	.264	.264	1.000	1.000
2 (Constant)	.927	.436		2.124	.036	.060	1.795					
Pendapatan	.275	.092	.289	2.970	.004	.091	.459	.264	.303	.288	.994	1.006
3 (Constant)	-.373	.468		-.798	.427	-1.304	.557					
Harga	.254	.082	.268	3.093	.003	.091	.418	.264	.316	.267	.992	1.008
Pendapatan	.255	.086	.261	2.973	.004	.085	.426	.310	.305	.256	.967	1.034

Tabel 1.6. Hasil Uji Coefficients

Dari hasil perhitungan table hasil uji *Coefficients*, dapat dianalisis bahwa dari perhitungan analisis regresi linier berganda yang diolah, yakni adanya pengaruh pandemic *covid-19* terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa

Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Hal ini dapat ditelaah atau dibuktikan dengan nilai *constan* yang ada pada tabel hasil uji *Coefficients* $Y = -3,73 + 0,254x_1 + 0,255x_2$ dengan standar *error*, dan dari masing – masing variabel bebas yang didapatkan 0,468, 0,082, 0,086. Memperhatikan hasil hasil uji *Coefficients error* yang sangat kecil, menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh atau yang sudah ditelaah cukup mempengaruhi atau memberikan dampak berlangsungnya pandemic *covid-19* terhadap harga dan pendapatan, saling keterkaitan antara 2 variable bebas dengan satu variable terikat. Hal ini membuktikamemberikann bukti pandemic yang sudah berlangsung hampir 3 tahun berturut-turut memberikan dampak pada sektor kerajinan terutama anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dan diperkuat hasil data dengan hasil uji *Coefficients* F_{hitung} sebesar 16.218 dengan hasil uji *Coefficients* proporsi ($p = 0,000$) (bisa dilihat pada tabel ANOVA).

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda yang sudah dikerjakan, dapat disimpulkan bahwa semakin pandemic *covid-19* terjadi terus menerus maka akan mempengaruhi banyak factor di Indonesia terutama bagi pelaku Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM) khususnya para pengrajin anyaman bambu di daerah-daerah, terutama di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dalam menentukan harga karena factor-faktor yang terjadi selama berlangsungnya pandemic *covid-19* dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh para pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Simpulan

Hasil kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil hasil yaitu pandemi *covid-19* yang terjadi selama hampir 3-4 tahun berjalan memiliki dampak ke beberapa sektor perekonomian yang ada di Indonesia, hal ini tentunya mempengaruhi sub-sub sektor perekonomian salah satunya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), berdampaknya *covid-19* juga mempengaruhi terhadap harga dan pendapatan pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil penelitian yang menghasilkan pengolahan data *SPSS 21 for windows* untuk hasil uji *Coefficients* kolerasi sebesar 0,361 dengan mengamati hasil uji *Coefficients* R^2 , dapat diketahui dan dianalisis besarnya pengaruh pandemic *covid-19* khususnya pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dan umumnya untuk perekonomian bagi masyarakat yang berproses pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan dampak nilai 0,339 (3,4%) terhadap keputusan penentuan harga dan pendapatan hasil kerajinan anyaman bambu. Terjadinya pandemi *covid-19* berdampak kepada harga anyaman yang semakin tinggi akan tetapi pendapatan masyarakat semakin menurun pada pengrajin anyaman bambu di Dusun Menok Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupten Jombang.

Referensi

- Erika Kusuma.Y. 2017. Skripsi. UIN Yogyakarta. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kerajinan Tangan Anyaman Di Desa Rimpak Kecamatan Sampuran Kabupaten Wonosobo.
- Moelyono.M. 2010. Jakarta: Rajawali Pers. Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan Dan Kebutuhan.
- Rhenald. 2010. Jakarta: PT. Mizan Publika. Modul Kewirausahaan.
- Sofjan.A. 2010. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Manajemen Pemasaran.
- Sugiyono. 2014. Bandung:Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Moelyono.M. 2010. Jakarta: Rajawali Pers. Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan Dan Kebutuhan.
- Rhenald.K. 2010. Jakarta: PT Mizan Publika. Modul Kewirausahaan.
- Sofjan. A. 2010. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Manajemen Pemasaran.
- Sugiyono. 2014. Bandung:Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.